

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Pengertian metode demonstrasi menurut Syah (2000:208) adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Menurut Mulyasa (2008:7), profesionalisme guru di Indonesia masih sangat rendah, hal tersebut disebabkan karena belum adanya perubahan pola mengajar dari sistem konvensional ke sistem kompetensi, beban kerja guru yang tinggi, dan masih banyak guru yang belum melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Atas dasar itulah standar kompetensi dan sertifikasi guru dibentuk agar benar-benar terbentuk guru yang profesional dan mempunyai kompetensi yang sesuai dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudjana (2002:42) menunjukkan bahwa 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru, dengan rincian: kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan 32,43%, penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangan 32,38% dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60%. Hal ini menunjukkan bahwa guru yang berkompeten merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktek pendidikan yang berkualitas.

Untuk mewujudkan guru yang memiliki kompetensi, pemerintah sejak tahun 2007 mengadakan program sertifikasi bagi semua guru, baik guru yang berstatus pegawai negeri sipil maupun guru yang berstatus non-pegawai negeri sipil (swasta). Pelaksanaan sertifikasi guru merupakan komitmen pemerintah sebagai implementasi amanat Undang-undang Nomor 14 tahun 2005, yakni mewujudkan guru yang berkualitas dan profesional.

Peningkatan profesionalisme guru sudah sewajarnya dilakukan, tidak hanya oleh pemerintah, tapi dari diri guru itu sendiri juga harus punya kemauan keras untuk bisa lebih profesional sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Seperti yang tercantum dalam

Undang-undang Guru dan Dosen (Yamin,2008:194), dijelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, serta pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah termasuk pendidikan anak usia dini.

Kompetensi menurut PP No 74 tahun 2008 tentang Guru yaitu merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Seorang guru yang memiliki ijazah S1 kependidikan belum tentu memperlihatkan kompetensi yang baik, seperti bisa mengajar dengan terampil. Oleh karena itu, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu: (1) kompetensi pedagogik, (2) kepribadian, (3) sosial, dan (4) profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Tanpa bermaksud mengabaikan salah satu kompetensi yang ada, dalam penelitian ini hanya akan dibahas tentang kompetensi pedagogik guru. Menurut Usman dalam Kunandar (2010:51) kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi belajar siswa.

Lebih lanjut Mulyasa (2012:75) dalam RPP tentang guru dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi: (1) kemampuan mengelola pembelajaran, (2) pemahaman terhadap peserta didik, (3) perancangan pembelajaran, (4) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (5) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (6) evaluasi hasil belajar, (7) pengembangan peserta didik.

Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik yang bagus tentu akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelas. Tugas guru

bukan hanya sebagai pengajar yang mentransferkan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa, tetapi juga merupakan pendidik dan pembimbing yang membantu siswa untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya, baik itu potensi akademik maupun non akademik. Namun pada kenyataannya, berdasarkan pengamatan/observasi awal di smp PGRI 1 Buduran, peneliti menemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan . Masalah tersebut berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran di dalam kelas. Sebagian guru sering menggunakan metode pembelajaran yang sama untuk semua siswa yang karakteristiknya berbeda. Di sekolah juga masih ada guru yang mengajar tanpa menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Padahal RPP sangat dibutuhkan seorang guru untuk dapat mengajar dengan baik, agar tujuan pembelajaran dapat terarah dan tercapai dengan maksimal.

Ilustrasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti gambar (foto, lukisan) untuk memperjelas isi buku, karangan, dan sebagainya; gambar, desain, atau diagram untuk penghias (halaman sampul dan sebagainya); (penjelasan) tambahan berupa contoh, bandingan, dan sebagainya untuk lebih memperjelas paparan (tulisan dan sebagainya) Gambar ilustrasi merupakan karya seni rupa dua dimensi yang bertujuan untuk memperjelas maksud dari cerita, berita maupun pesan.

Tidak sedikit siswa yang merasa jenuh ketika mengikuti pembelajaran Seni budaya. Metode yang digunakan guru yang kurang variatif membuat mata pelajaran seni budaya kurang diminati siswa. Meskipun metode ceramah yang sering digunakan bisa membawa hasil belajar yang cukup, namun tidak jarang metode tersebut membuat siswa semakin malas dan bosan. Hasil-hasil evaluasi belajar pun menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas di raport untuk pelajaran seni budaya seringkali merupakan nilai terendah dibanding dengan mata pelajaran lain. Dengan begitu, para pendidik turut memberikan kontribusi terhadap faktor penyebab kesan siswa tersebut di atas Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Ilustrasi Siswa Smp PGRI 1 Buduran Sidoarjo”.

Metode pembelajaran ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pengajaran melalui penerangan dan penuturan lisan oleh guru

kepada siswa tentang suatu topik materi. Metode ceramah dianggap metode yang kurang efektif karena bersifat monolog non partisipatif.

Kelemahan metode ceramah :

1. Materi yang dikuasai siswa sangat terbatas pada materi yang dikuasai guru saja. Kelemahan ini yang paling dominan, sebab materi yang diberikan guru adalah materi yang dikuasainya, sehingga materi peajaran yang dikuasai siswapun akan tergantung pada apa yang disampaikan guru itu.
2. Ceramah yang tidak disertai dengan peragaan dapat mengakibatkan terjadinya verbalisme.
3. Metode ceramah jika dilakukan oleh guru yang kurang memiliki kemampuan retorika yang baik, akan menimbulkan kebosanan dan kejenuhan pada siswa, sehingga materi yang disampaikan akan terasa menjenuhkan dan membosankan.
4. Metode ceramah, sangat sulit untuk pendengar mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum.
5. Metode ceramah akan membawa pada nuansa pembelajaran yang lebih pasif, karena peserta didik hanya berperan sebagai “” dan “penonton” akting yang dilakukan oleh gurunya di dalam kelas.

Sejarah berdirinya SMP PGRI 1 BUDURAN berdiri sejak tahun 1979 lulusan SD (Sekolah Dasar) dan MI (Madrasah Ibtidaiyah) yang tidak tertampung di pada waktu itu, didirikan untuk menampung SMPN (Sekolah Menengah Pertama Negeri). Serta untuk menampung anak-anak usia sekolah setingkat SMP dari kalangan orang tua kelompok ekonomi menengah ke bawah. Dirintis dan dikembangkan oleh Drs. H. Abdul Sjuku, MM

Dalam perkembangannya sampai saat ini, SMP PGRI 1 Buduran telah menjadi SMP swasta unggulan. Dengan segudang prestasi dan penghargaan dari berbagai macam kegiatan ditingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, dan nasional.



Gambar 1.1 Denah SMP PGRI 1 Buduran Sidoarjo Sumber :

Dokumen Tata Usaha SMP PGRI 1 Buduran Sidoarjo

Adapun Visi dan Misi dari SMP PGRI 1 Buduran Sidoarjo sebagai berikut:

1. Visi Menjadi sekolah unggul dalam berimtag, berakhlakul karimah, beriptek, berkompeten, berprestasi, berbudaya, tanpa diskriminasi, dan berwawasan global membentuk insan mandiri.
2. Misi
 - a. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam pembelajaran semua mata pelajaran.
 - b. Melaksanakan kegiatan keagamaan sebagai dasar pembentuk budi pekerti luhur.
 - c. Menyelenggarakan kegiatan amaliah zakat, infak, dan sodaqoh
 - d. Mewujudkan lulusan yang berakhlak mulia, cerdas, kreatif, kompotitif, mandiri, dan bertanggung jawab.
 - e. Mengembangkan sikap religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.
 - f. Mengintegrasikan imtaq dan iptek dalam pembelajaran.
 - g. Mengembangkan lingkungan sekolah yang kondusif untuk pembelajaran.
 - h. Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan berbasis IT.
 - i. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran daring\online.
 - j. Melaksanakan pembelajaran yang berkarakter

- k. Meningkatkan pembinaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- l. Mengembangkan keterampilan penggunaan piranti IT secara intensif .
- m. Antusias terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.
- n. Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah.
- o. Melaksanakan penilaian pendidikan sesuai dengan BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan).
- p. Mewujudkan lulusan yang mampu bersaing dijenjang pendidikan lebih tinggi.
- q. Meningkatkan fasilitas sekolah sebagai sumber dan sarana belajar dalam mendukung upaya peningkatan prestasi..
- r. Menumbuhkan kreativitas terhadap budaya bangsa melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga, kesenian, dan keterampilan.
- s. Mewujudkan budaya bersih, sehat dan peduli pada lingkungan sekolah melalui cuci tangan, kantin sehat dan sekolah hijau.
- t. Mengembangkan budaya literasi dengan gemar membaca dan menulis.
- u. Membudayakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun).
- v. Menyelenggarakan layanan pendidikan inklusif.

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah adalah usaha untuk menetapkan batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Batasan masalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian dan faktor mana saja yang tidak termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian. Penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini dapat lebih terfokus dan terarah.

Pada batasan masalah ini yang dikemukakan adalah variabel-variabel yang diteliti dan subvariabel beserta indikator-indikatornya. Adapun batasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Sampel pada penelitian ini adalah terbatas pada siswa kelas VIII SMP PGRI 1 BUDURAN yang di ambil satu kelas sebagai sempel penelitian.
2. Hasil belajar siswa dalam menggambar ilustrasi berupa karya yang memenuhi setandart kriteria minimum menggunakan metode pembelajaran demonstrasi.
3. Keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran praktek menggambar ilustrasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara metode demostrasi terhadap hasil belajar siswa pada smp PGRI 1 buduran sidoarjo. Adapun rumusan masalah khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1 bagaimana proses penerapan metode demonstrasi terhadap pembelajaran ilustrasi siswa kelas VIII SMP PGRI 1 BUDURAN?
- 2 apa pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar ilustrasi siswa kelas VIII SMP PGRI 1 BUDURAN?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masala diatas adapun tujuan yang di harapkan dari penelitian adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui proses penerapan metode demonstrasi terhadap pembelajaran ilustrasi siswa kelas VIII SMP PGRI 1 BUDURAN.
2. agar dapat mengetahui pengaruh metode demenstrasi terhadap hasil belajar ilustrasi siswa kelas VIII SMP PGRI 1 BUDURAN.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hal yang telah di kemukakan di atas penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai brikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangkan untuk ilmu pengetahuan dan pendidikan.

- b. Mengetahui secara nyata kemampuan mengembangkan karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar ilustrasi.
- c. Hasil penelitian ini dapat di jadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. manfaat praktis

a. Bagi SMP PGRI 1 BUDURAN :

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kemampuan menggambar ilustrasi

b. Bagi tenaga pengajar atau tenaga guru:

Pada umumnya agar lebih memperhatikan factor-faktor yang mempengaruhi meningkatkan prestasi belajar siswa serta dapat menanamkan atau memacu factor-faktor tersebut sehingga dapat melekat kuat pada diri siswa. Dengan demikian siswa dapat meningkatkan minat dalam belajarnya